

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Jakarta Matraman. KPP Pratama merupakan KPP Pratama Jakarta Matraman merupakan salah satu unsur pelaksana DJP yang mempunyai tugas pokok melaksanakan fungsi pelayanan, pengawasan administratif, dan pemeriksaan sederhana terhadap wajib pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, PBB, BPHTB, dan Pajak Tidak Langsung Lainnya dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2011. Waktu ini diambil karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

3.2. Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dilakukan dengan berbagai metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian empiris. Bersifat empiris artinya metode yang dipakai didasarkan pada fakta di lapangan. Jenis penelitian empiris yang digunakan peneliti berbentuk kuantitatif. Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis regresi. Langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan penelitian ini antara lain memahami permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, mempelajari teori-teori yang berkaitan dan mengumpulkan data jumlah Wajib Pajak Badan, SPT Masa PPh Badan, Surat Tagihan Pajak, dan penerimaan PPh Badan kemudian mengolah data tersebut dengan menggunakan pengujian hipotesis dan analisis regresi liner berganda.

Penggunaan metode analisis regresi liner berganda dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang diawali dengan pengujian pelanggaran asumsi klasik yang meliputi serangkain uji yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2007), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini digunakan data yang direkap dan dikeluarkan oleh KPP Pratama Jakarta Matraman dan variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi keadaan lainnya. Pada penelitian ini, data yang menjadi variabel independen antara lain:

a. Penambahan Wajib Pajak Badan terdaftar.

Hal ini diukur dengan menghitung perubahan penambahan jumlah Wajib Pajak Badan dari bulan Januari 2007 s.d bulan Desember 2009 di KPP Pratama Jakarta Matraman.

b. SPT Masa PPh Badan yang kurang bayar dan lebih bayar

Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah SPT yang disetor Wajib Pajak Badan dengan menjumlahkan SPT Masa PPh Badan kurang bayar dan lebih bayar dari bulan Januari 2007 s.d bulan Desember 2009 di KPP Pratama Jakarta Matraman.

c. Surat Tagihan Pajak

Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan dari bulan Januari 2007 s.d bulan Desember 2009 di KPP Pratama Jakarta Matraman.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah keadaan variabel yang diterangkan atau dipengaruhi oleh variable independen. Pada penelitian ini data yang menjadi variabel dependen adalah penerimaan pajak penghasilan badan yang diukur dengan cara menghitung jumlah pembayaran dari penerimaan Pajak Penghasilan Badan yang disetorkan Wajib Pajak dari bulan Januari 2007 s.d bulan Desember 2009 di KPP Pratama Jakarta Matraman.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan data yang telah direkap dan dikeluarkan oleh KPP Pratama Jakarta Matraman, berupa laporan penerimaan pajak dan daftar penambahan Wajib Pajak Badan selama 3 tahun terakhir. Dari laporan penerimaan tersebut tahunan tersebut akan dicari data jumlah Wajib Pajak Badan akhir tahun dan Wajib Pajak Badan baru untuk mengetahui Wajib Pajak Badan yang terdaftar pada KPP Pratama tersebut. Selain itu, laporan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPh Badan yang kurang dan lebih bayar yang disampaikan oleh Wajib Pajak tersebut dan jumlah penerbitan Surat Tagihan Pajak. Selanjutnya, jumlah pembayaran Surat Setoran Pajak (SSP) yang disampaikan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Jakarta Matraman.

Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian.

Studi Kepustakaan (*Library Research*) penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dengan membaca sumber-sumber, menganalisis dan menarik suatu kesimpulan melalui buku-buku yang menjadi literatur dalam penelitian ini. Penelitian ini menjadi landasan teori bagi pelaksanaan analisis yang akan dilakukan.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Regresi

Untuk mengetahui perubahan variabel dependen atas perubahan variabel independen dapat digunakan analisis regresi linier. Terdapat dua jenis regresi linier yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, untuk itu metode analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan uji analisis regresi sebelum menguji hipotesis menggunakan uji asumsi klasik. Bentuk persamaan regresi berganda yang dapat digunakan untuk meramalkan perubahan atas penambahan Wajib Pajak Badan, SPT Masa PPh Badan, dan Surat Tagihan Pajak terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

X_1 = Penambahan Wajib Pajak Badan

X_2 = Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPh Badan yang kurang bayar
dan lebih bayar

X_3 = Surat Tagihan Pajak

α = Konstanta.

β = Koefisien regresi.

e = Error.

Agar nilai koefien regresi yang dihasilkan baik dan tidak bias, terlebih dahulu diperlukan pengujian normalitas data dan pengujian pelanggaran asumsi klasik (Multikolinieritas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi). Apabila terjadi pelanggaran-pelanggaran tersebut model regresi yang dihasilkan bisa bias. Seluruh proses pengujian dan analisis regresi akan dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows*.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi apakah data yang dijadikan sampel telah berdistribusi normal. Hal ini merupakan syarat dalam statistik parametrik yang menggunakan data interval atau rasio dalam melakukan analisis. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal adalah dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (Sample K&S). apabila nilai *asympt.sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat kepercayaan, maka data telah berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi (Gozali, 2006:95). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas teknik yang dapat digunakan adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variant Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,1 artinya data terbebas dari multikolinieritas dan apabila nilai $VIF < 10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan uji Park (*Park test*). Pengujian ini dilakukan dengan meregrasikan absolut variabel residual yang telah dikuadratkan kemudian log naturalkan sebagai variabel dependen.

Apabila ada salah satu variabel bebas yang nilai signifikannya lebih kecil dari pada tingkat kepercayaan maka terjadi heterokedastisitas. Dampak yang dapat ditimbulkan apabila terjadi heterokedastisitas (Suharyadi, 2004) antara lain:

1. varian atau kesalahan baku pendugaan menjadi semakin lebar atau tidak efisien meskipun koefisien pendugaannya tetap efisien;
2. interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikan kurang kuat;
3. apabila menggunakan OLS maka uji-t dan F tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga diperlukan perubahan-perubahan.

3.5.2.4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi terjadinya autokolerasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW). Tahap-tahap untuk melakukan uji DW adalah:

1. Menentukan taraf signifikan. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian terhadap ilmu sosial (Suharyadi. 2004 : 523).
2. Menentukan nilai DW dari hasil regresi.
3. Menentukan nilai d_U , dan d_L yang dapat dilihat dari table Durbin-Watson (DW) dengan memperhatikan jumlah sampel, jumlah variabel bebas, dan taraf signifikan.
4. Memasukkan nilai DW, d_U , dan d_L kedalam kriteria yang telah ditetapkan yaitu:
 - a. $(4 - d_L) < DW < 4$, terkena autokolerasi
 - b. $0 < DW < d_L$, terkena autokolerasi
 - c. $2 < DW < (4 - d_U)$, tidak terkena autokolerasi
 - d. $d_U < DW < 2$, tidak terjadi autokolerasi
 - e. $d_L < DW < d_U$ atau $4 - d_U < DW < 4 - d_L$, tidak ada kesimpulan (*grey area*).

Apabila penelitian masuk ke daerah *grey area*, maka peneliti bisa menarik kesimpulan atau keputusan sendiri. Tetapi, peneliti sebaiknya mengambil kesimpulan bahwa data terkena autokolerasi sehingga data penelitian bisa diperbaiki agar masuk ke daerah tidak terkena autokolerasi. Cara data penelitian jika terkena autokolerasi bisa diperbaiki dengan munculkan residual dan transform menggunakan Lag1. Me-Lag1 semua variabel independent dan variabel dependent pada penelitian tersebut. Residual tersebut sebagai variabel dependent dan Lag1 residual sebagai variabel

independent dan pada output lihat nilai koefisien table bebas Lag. Selanjutnya, menghitung data baru pada penelitian dan terakhir menghitung kembali DW hitung yang baru.

3.5.3 Uji Anova (F-test)

Uji simultan (uji. F) digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan uji F adalah:

- a. Menyusun hipotesa nol dan hipotesa alternatifnya.
- b. Menentukan taraf signifikan sebesar 5%.
- c. Menentukan F.tabel dan F.hitung.
- d. Menentukan hasil keputusan. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima tetapi apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.5.4. Uji Parsial (Uji.t)

Uji parsial atau individual (uji.t) digunakan untuk menguji apakah secara individu (parsial) suatu variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan uji.t adalah:

- a. Menyusun hipotesa nol dan hipotesa alternatifnya.

- b. Menentukan taraf signifikan sebesar 5%.
- c. Menentukan t.tabel dan t.hitung.
- d. Menentukan hasil keputusan. Apabila $t.\text{hitung} \leq t.\text{tabel}$ maka H_0 diterima tetapi apabila $t.\text{hitung} > t.\text{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.5.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel terikat.